

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini ada unsur-unsur

input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. Kesehatan merupakan nikmat yang sangat berharga dalam kehidupan, karena dengan sehat kita bisa melakukan aktivitas apapun yang kita inginkan, baik itu sehat jasmani dan rohani. Karena dalam pendidikan jasmani keduanya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu tujuan pendidikan jasmani:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Pembelajaran pendidikan jasmani sampai saat ini masih memiliki kekurangan, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan penggunaan media, hal tersebut dapat dilihat dari ketidak mampuan siswa dalam proses pemahaman terhadap teori. Demikian halnya yang terjadi di SD Negeri 107396 Paluh Merbau, khususnya pada materi bahaya merokok bagi kesehatan.

Materi bahaya merokok bagi kesehatan merupakan salah satu kompetensi dasar dari standar kompetensi menerapkan budaya hidup sehat. Dalam materi bahaya merokok bagi kesehatan terdapat 3 indikator pencapaian kompetensi yang

artinya, siswa mampu menjelaskan bahaya merokok bagi kesehatan, siswa mampu menjelaskan jenis racun pada rokok dan menjelaskan cara menghindari dari kecanduan merokok.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, memperlihatkan bahwa keterlibatan guru dalam menyampaikan materi masih bersifat konvensional (tradisional), kurang inovasi, kurang kreatif. Dalam pembelajaran, penyampaian materi sudah berdasarkan kurikulum tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Penyebab hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa kurang memahami penyampaian materi dari guru, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya bantuan media lain. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menawarkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, agar siswa terangsang pemahamannya, karena pembelajaran menggunakan media audio visual melibatkan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan jasmani Ibu Tri Kurnia Ningsih, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2016 di SD Negeri 107396 Paluh Merbau, siswa terdiri dari 29 orang (9 laki-laki dan 20 perempuan) kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau, dari seluruh siswa sebagian besar memiliki nilai dibawah KKM. Nilai KKM Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah SD Negeri 107396 Paluh Merbau adalah nilai 75, berdasarkan data yang diperoleh yaitu, dari 29 siswa, yang tuntas hanya 6 orang (21 %) dan yang belum tuntas sebanyak 23 orang (79%). Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 80% sampai

100%, sesuai dengan indikator hasil belajar yang ditetapkan. Hal itu terbukti masih banyak siswa yang belum mengetahui dan memahami bahaya merokok bagi kesehatan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah : a) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga pemahaman siswa belum terangsang, b) pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, karena pada umumnya siswa lebih senang melakukan pembelajaran di luar kelas pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi-materi praktek.

Menurut peneliti, hal ini jangan dianggap sebagai hal biasa. Apabila dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi bahaya merokok bagi kesehatan. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman tentang materi bahaya merokok bagi kesehatan dengan menggunakan media audio visual.

Penggunaan Media Audio Visual dalam suatu proses belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan solusi yang baik, karena media mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyiapkan pesan. Pesan tersebut hendaknya telah diubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa sehingga pesan yang diterima siswa dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan media audio visual dalam mengajarkan materi bahaya merokok bagi kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Melalui Media Audio Visual di SD Negeri 107396 Paluh Merbau Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Masalah yang ditemukan dan diidentifikasi adalah : pembelajaran kurang maksimal karena hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pemahaman siswa terhadap materi rendah dan berimplikasi terhadap hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah ini mengenai Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di SD Negeri 107396 Paluh Merbau Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di SD Negeri 107396 Paluh Merbau Tahun Ajaran 2016/2017”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Di SD Negeri 107396 Paluh Merbau Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan harus ada manfaat yang harus diambil dari pekerjaan tersebut. Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini pasti ada beberapa manfaat, sehingga tidak sia-sia dan menjadi pelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa atau pihak sekolah yang dijadikan subjek penelitian.

Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan media audio visual pada proses belajar mengajar.
2. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi bahaya merokok bagi kesehatan.
3. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga kompetensi dalam materi bahaya merokok bagi kesehatan dapat tercapai secara optimal.
4. Sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
5. Sebagai masukan bagi pembaca, untuk meneliti tentang media pembelajaran.